

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMKN 1 Cilimus Kuningan. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMKN 1 Cilimus Kuningan dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah dilakukan melalui berbagai layanan, seperti layanan bimbingan klasikal, konseling individu maupun kelompok, serta bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa. Selain itu, guru BK juga melakukan pendekatan pencegahan dan pembinaan secara berkelanjutan agar siswa bisa lebih memahami dan menaati tata tertib sekolah.
2. Gambaran Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMKN 1 Cilimus Kuningan. Gambaran kedisiplinan tata tertib sekolah siswa kelas X SMKN 1 Cilimus Kuningan secara umum masih tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, serta kurang menjaga ketertiban di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin masih perlu ditingkatkan.
3. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMKN 1 Cilimus. Peran guru BK di SMKN 1 Cilimus Kuningan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X sangat penting. Guru BK tidak hanya memberikan layanan konseling, tetapi juga menjadi pembimbing dan fasilitator dalam membentuk sikap disiplin siswa. Melalui pendekatan yang persuasif dan edukatif, guru BK membantu siswa memahami pentingnya menaati tata tertib demi terciptanya suasana belajar yang tertib dan kondusif.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Diharapkan agar guru BK selalu mendampingi seluruh siswa, baik yang disiplin maupun yang kurang disiplin. Peran guru BK sangat penting untuk mendukung kelancaran aktivitas siswa di sekolah. Selain itu, guru BK diharapkan dapat memberikan arahan, bimbingan, dorongan, serta motivasi secara konsisten agar siswa dapat menjalankan kegiatan sekolah dengan aktif, nyaman, dan tertib. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru BK juga dianjurkan memberikan sanksi yang lebih tegas, misalnya dengan memberikan tugas berupa esai atau artikel. Selain sebagai bentuk hukuman, metode ini juga berfungsi sebagai pembelajaran agar siswa lebih siap menghadapi tugas serupa di masa mendatang.

2. Bagi Siswa

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh para guru, terutama guru BK, diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh para siswa. Siswa diharapkan menyadari bahwa peraturan yang berlaku di sekolah dibuat untuk ditaati, bukan untuk dilanggar. Dengan adanya hukuman atau sanksi sebagai konsekuensi dari perilaku siswa, diharapkan mereka dapat memperbaiki sikapnya menjadi lebih baik, sehingga mampu mematuhi peraturan sekolah dan memiliki kesadaran penuh terhadap perilaku serta konsekuensi yang diterima.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan datang, disarankan agar dapat memperdalam penelitian dengan menggali lebih jauh berbagai penyebab dan faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa di sekolah. Pendekatan yang lebih komprehensif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut.